

PERAN NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PENDIDIKAN 5.0 JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Arlina Yuza¹, Hidayati Azkiya^{1*}, Ade Sri Madona¹, Risa Yulisna¹, Dini Susanti²

¹Dosen Universitas Bung Hatta

²Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*Corresponding author: hidayatiAzkiya@bunghatta.ac.id

Surel: arlinayuza@bunghatta.ac.id, adesrimadona@bunghatta.ac.id,
risayulisna@bunghatta.ac.id, dan dinisyusanti@gmail.com

Abstract: The Role of Local Wisdom Values in Education 5.0 Elementary Education Level. Welcoming Society 5.0, Indonesia needs to prepare itself to be able to participate and be part of the world in the future. As an effort to deal with it, all elements of society need to improve themselves so that they can become superior Human Resources (HR). Educators as intermediaries for the formation of student character in schools have an important role to prepare students who are ready to compete in the next era. The research method used is a literature review. This study aims to review the role of local wisdom values in education 5.0 basic education level. The results of the study state that the affective abilities, psychomotor abilities, and cognitive abilities of students, especially at the education level if educators offer learning with local wisdom content, mobilize all creativity, innovate in the use of technology will help elementary school students to be ready to face 5.0 challenges and still have ancestral values. which builds the character of the nation's children who cannot be consumed by the negative effects of globalization.

Keywords: Local wisdom, society 5.0, basic education.

Abstrak: Peran Nilai Kearifan Lokal pada Pendidikan 5.0 Jenjang Pendidikan Dasar. Menyambut Society 5.0 Indonesia perlu mempersiapkan diri guna dapat berperan serta menjadi bagian dunia di masa yang akan datang. Sebagai upaya menghadapinya, seluruh elemen masyarakat perlu berbenah diri agar dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Pendidik sebagai perantara pembentukan karakter siswa disekolah memiliki peranan yang penting guna mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing pada era selanjutnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan kajian literatur. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau peran nilai kearifan lokal pada pendidikan 5.0 jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan afektif, kemampuan psikomotor, serta kemampuan kognitif peserta didik khususnya di jenjang pendidikan apabila pendidik menawarkan pembelajaran dengan konten kearifan lokal, mengerahkan seluruh kreatifitas, berinovasi dalam penggunaan teknologi akan membantu siswa sekolah dasar siap menghadapi tantangan 5.0 dan tetap memiliki nilai leluhur yang membangun karakter anak bangsa yang tidak bisa termakan oleh pengaruh negatif globalisasi.

kata kunci: Kearifan lokal, society 5.0, pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Menyambut Society 5.0 Indonesia perlu mempersiapkan diri guna dapat berperan serta menjadi bagian dunia di

masa yang akan datang. Sebagai upaya menghadapinya, seluruh elemen masyarakat perlu berbenah diri agar dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM)

Peran Nilai Kearifan Lokal Pada Pendidikan 5.0
Jenjang Pendidikan Dasar. (Hlm. 615-621)

yang unggul (Ariyanto, 2021). Era Society 5.0 diperkenalkan guna mengantisipasi akibat revolusi industri 4.0 yang bisa merusak nilai-nilai kemanusiaan yang dipertahankan selama ini (Nurani, 2021). Terdapat lima unsur kehidupan manusia yang ingin dipertahankan oleh Society 5.0, yaitu: Emosional, Intelektual, Fisika, Sosial, dan Spiritualitas yang diharapkan dapat dijadikan masyarakat sebagai aspek pertimbangan dalam pemanfaatan teknologi dan tetap mempertimbangkan aspek kemanusiaan secara utuh (Suswandari, 2019).

Berdasarkan gambaran rencana Society 5.0 dapat dilihat bahwa perkembangan zaman yang terus menerus terjadi dalam penanaman nilai-nilai karakter tidak dapat digantikan oleh teknologi seanggih apapun (Nastiti dan Abdu, 2020). Lalu bagaimana kaitannya kearifan lokal dengan pendidikan society 5.0? kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari dan berfungsi sebagai filter pengendali terhadap budaya luar (Njatriani, 2018).

Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa yang bersumber dari kearifan lokal nusantara, masyarakat tidak akan terpengaruh oleh krisis identitas di era baru karena nilai kearifan lokal memiliki sifat yang mampu menjadi pertahanan dari budaya luar, mampu mengakomodasi unsur budaya luar, dan mampu mengendalikan pengaruh budaya luar (Syahputra, 2020).

Dalam jenjang pendidikan dasar, untuk menyambut Society 5.0 perlu merubah paradigma pendidikan. Pendidik sebagai pengidentifikasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran merupakan

SDM yang dapat membantu menguatkan dan membentuk karakter peserta didik terutama pada jenjang pendidikan dasar (Nastiti dan Abdu, 2020). Pembentukan karakter oleh pendidik dapat dilakukan dengan merancang program pembelajaran yang memperhatikan keseimbangan ranah afektif, psikomotor dan kognitif dengan mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna (Asriati, 2012).

Lahirnya Society 5.0 diharapkan dapat membantu pendidikan tanpa merubah peran guru atau pendidik dalam mengajarkan moral dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik dengan menanamkan nilai kearifan lokal dan memanfaatkan teknologi yang berkembang.

Penelitian Setyowati (2021) mengenai Bahan Ajar Menulis Esay dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan pada Kurikulum Merdeka Belajar memperoleh hasil meningkatnya prestasi belajar mahasiswa karena mahasiswa tertarik dengan bahan ajar menggunakan media herbarium, sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dapat dipaka untuk skala yang lebih besar dan lebih luas. Ditinjau dari segi urgensinya, Sarumaha (2021) dengan judul penelitiannya Urgensi Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal Rupert Utara (Tradisi Mandi Safar) di Era Society 5.0 menyatakan bahwa dalam menghadapi era teknologi 5.0 keberadaan pendidikan karakter penting diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik, melalui kearifan lokal masyarakat Tradisi Mandi Safar memiliki nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan, nilai religius, nilai disiplin dan nilai nilai toleransi dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh

sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi sehingga generasi muda Indonesia tidak tergerus oleh perkembangan teknologi yang terus berkembang. Sementara itu Kinanti dan Kencana (2021) meneliti tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society 5.0 menyatakan bahwa pembelajaran di era 5.0 memungkinkan siswa ataupun mahasiswa berdampingan dengan robot namun dengan teknologi era 5.0 akan menciptakan nilai baru yang menghilangkan kesenjangan teknologi dengan manusia. Melalui penguatan nilai-nilai pendidikan karakter yang benar, diharapkan generasi muda dapat menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0.

Meninjau berbagai dampak dari implementasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran maupun penguatan nilai pendidikan karakter pada beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji peran nilai kearifan lokal pada pendidikan Society 5.0 jenjang pendidikan dasar. Menimbang belum ada peneliti yang meneliti terkait peran nilai kearifan lokal pada pendidikan Society 5.0 jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran nilai kearifan lokal pada pendidikan society 5.0 jenjang pendidikan dasar.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian pustaka dengan pendekatan konsep kearifan lokal dan Society 5.0. Sumber data pada penelitian bersumber dari jurnal, artikel, proceeding, situs pemerintah dan referensi lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mencatat, mengorganisir,

menyortir, mengkategorikan dan mengelompokkan bahan kajian yang dikumpulkan dengan tujuan mengurangi pengumpulan data menjadi perwujudan yang dipahami dengan deskripsi secara logis dan sistematis.

HASIL

Keberagaman di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang posisinya diantara Benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kondisi ini menguntungkan karena posisinya yang strategis atau berada di posisi silang kegiatan perekonomian dunia. Karena pengaruh geografis ini pula Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia (Kazakhstan, KBRI 2018). Ditinjau dari keberagamannya, terdapat beberapa bentuk keberagaman di Indonesia yakni sebagai berikut: keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman ras, dan keberagaman anggota golongan. Keberagaman di Indonesia telah menjadi simbol persatuan yang dikenal dengan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan adanya Bhinneka Tunggal Ika, perbedaan yang terdapat di Indonesia bisa menjadi warna bagi seluruh masyarakat untuk tetap menjaga keharmonisan dan keutuhan bangsa. Walaupun beberapa waktu sebelumnya Indonesia kerap mengalami krisis toleransi yang menyebabkan perpecahan antar suku dan budaya (SMP, 2021).

Krisis toleransi atau perpecahan yang terjadi merupakan salah satu akibat dari tergerusnya pondasi bangsa. Hal ini diakibatkan oleh lemahnya filter masyarakat terhadap kebudayaan yang masuk sehingga nilai-nilai kearifan lokal menjadi rusak dan nilai-nilai negatif global beredar di masyarakat (Budiarto, 2020).

Apabila pengaruh negatif dibiarkan masuk, maka perlahan-lahan warna keberagaman yang dimiliki bangsa akan melebur bersamaan dengan budaya asing yang masuk.

Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Derasnya modernisasi tanpa diimbangi pengetahuan terhadap kearifan lokal ditakutkan akan mengikis rasa cinta terhadap kebudayaan lokal dan mengakibatkan generasi muda dapat melupakan budaya dari daerahnya masing-masing (Nadlir, 2016). Hilangnya keberagaman di Indonesia menandakan hilang pula identitas bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia tinggallah sebuah nama tanpa nilai-nilai timur yang dimilikinya.

Nilai-nilai timur yang ada di Indonesia bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah negara dan adat. Integrasi nilai agama, falsafah negara dan falsafah adat apabila diimplementasikan dapat menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memiliki jiwa sosial yang tangguh untuk membangun peradaban unggul (Priyatna, 2017).

Pendidikan dengan kearifan lokal merupakan praktik pendidikan dimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, dan diimplementasikan melalui sarana kearifan lokal suatu daerah. Lebih jauh, kearifan lokal digunakan masyarakat setempat guna menjawab berbagai masalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan berbagai staregi kehidupan (Saihu, 2019). Penelitian Shufa (2018) yang berjudul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual menjelaskan terkait masih kurangnya guru yang mengintegrasikan

kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran terkait kearifan lokal di lingkungannya tidak tercapai.

Impelementasi pembelajaran tematik dengan kearifan lokal seharusnya dihubungkan dengan lingkungan peserta didik sehingga tujuan pelajaran pengenalan lingkungan sekitar dapat tercapai serta eksistensi nilai kearifan lokal ditengah derasnya arus modernisasi tetap dapat terjaga.

Pendidikan Era Society 5.0

Istilah Society 5.0 dikenalkan pertama kali oleh pemerintah Jepang yang bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai pusat dari pembangunan ekonomi, resolusi masyarakat masyarakat yang berpusat pada manusia baik dari segi pembangunan ekonomi dan tercapainya resolusi masyarakat sehingga memiliki kualitas hidup yang aktif dan nyaman. Kualitas ini dihadirkan guna memenuhi kebutuhan tanpa memandang wilayah, usia, jenis kelamin, dan lain-lain yang dalam realisasinya memadukan antara ruang cyber dan dunia nyata namun tetap berpusat kepada manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial (Fukuyama, 2018). Society 5.0 dapat didefinisikan sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dengan berbasis teknologi.

Dalam bidang pendidikan agar kita siap menghadapi Society 5.0 dibutuhkan pendidik yang memiliki keterampilan dibidang digital, berfikir kreatif serta lebih inovatif dan dinamis saat mengajar (Nastiti dan Abdu, 2020). Keterampilan ini dibutuhkan guna melahirkan peserta didik yang ahli dalam penguasaan teknologi, memiliki kreatifitas, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Selain itu guru sebagai pendidik sekaligus agen perubahan, mendorong kemajuan bangsa harus mampu memposisikan dirinya sabagi bagian dari perubahan yang sedang terjadi. Pendidik harus mampu kebersamai peserta didik dalam menghadapi Society 5.0 (Agustini dan Sucihati, 2020).

PEMBAHASAN

Peran Nilai Kearifan Lokal pada Pendidikan Society 5.0 Jenjang Pendidikan Dasar.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Karakter ini dipengaruhi oleh pola didikan orang tua dirumah, lingkungan tempat tinggal siswa, faktor pertemanan dirumah maupun faktor pergaulan siswa di sekolah. Pola karakter siswa ditentukan oleh bagaimana didikan yang ia peroleh sejak dini. Di sekolah guru berperan sebagai penetralisir antara karakter siswa yang kurang baik sehingga terwujud karakter anak yang berpikir positif, kreatif, mampu memecahkan masalah serta menanamkan sikap menghargai perbedaan-perbedaan yang ada (Bisri, 2021).

Pengaruh buruk yang diterima siswa diluar lingkungan sekolah juga menjadi salah satu tugas guru agar dapat memberikan tauladan dan menanamkan budi pekerti dalam diri siswa sehingga siswa dapat memilah hal yang baik dan hal yang buruk.

Society 5.0 yang menawarkan implementasi teknologi dengan manusia sebagai pusat pengontrolnya menjadi tantangan tersendiri bagi guru sekolah dasar untuk membangun karakter peserta didik yang kokoh, dan tidak dapat terpengaruh oleh hal buruk sebagai akibat dari modernisasi. Diharapkan kelak siswa dapat tumbuh menjadi insan yang dapat

ikut serta dalam proses perkembangan teknologi namun masih tetap menjunjung tinggi nilai kearifan lokal yang dimiliki.

Nilai kearifan lokal memiliki peran penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya handal secara kognitif namun juga memiliki budi pekerti luhur. Pengembangan materi dengan berbasis kearifan lokal ditunjang dengan kegiatan pembelajaran yang menarik di harapkan dapat menumbuhkan rasa kerja sama , toleransi dan sikap peduli serta membentuk pribadi siswa agar memiliki nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang taat (Rachmadyanti, 2017).

Penerapan pengenalan kearifan lokal di sekolah dasar dimana peserta didik dalam tahapan berpikir operasional konkret akan membuat peserta didik tertarik dengan cerita yang berkaitan dengan sosial budaya lingkungan tempat tinggalnya dan juga akan membantu peserta didik merekonstruksi pengetahuannya mengenai kearifan lokal. Pengenalan kearifan lokal yang dilakukan sejak dini merupakan upaya dalam mempertahankan dan melestarikan karakteristik asli bangsa (Putri, 2020).

Implementasi kearifan lokal dengan Society 5.0 dalam mata kuliah umum (MKU) yang diterapkan pada mahasiswa semester 7 Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) diperoleh hasil melalui observasi dan wawancara kepada 15 responden yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan Ketua Program Studi menyatakan bahwa MKU berbasis kearifan lokal dapat mengasah kemampuan afektif, kemampuan psikomotor serta kemampuan kognitif mahasiswa sehingga mahasiswa siap menerima tantangan kehidupan atau ikut serta di era selanjutnya (Faiz dan Soleh, 2021).

Jadi diperoleh pemahaman bahwa kemampuan afektif, kemampuan psikomotor, serta kemampuan kognitif peserta didik khususnya di jenjang pendidikan apabila pendidik menawarkan pembelajaran dengan konten kearifan lokal, mengerahkan seluruh kreatifitas, berinovasi dalam penggunaan teknologi akan membantu siswa sekolah dasar siap menghadapi tantangan 5.0 dan tetap memiliki nilai leluhur yang membangun karakter anak bangsa yang tidak bisa termakan oleh pengaruh negatif globalisasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah peran nilai kearifan lokal pada pendidikan 5.0 jenjang pendidikan dasar yaitu dapat kemampuan afektif, kemampuan psikomotor, serta kemampuan kognitif peserta didik yang siap menerima tantangan era selanjutnya khususnya di jenjang pendidikan dasar. Dengan pendidik menawarkan pembelajaran dengan konten kearifan lokal, mengerahkan seluruh kreatifitas, berinovasi dalam penggunaan teknologi akan membantu siswa sekolah dasar siap menghadapi tantangan 5.0 dan tetap memiliki nilai leluhur yang membangun karakter anak bangsa yang tidak bisa termakan oleh pengaruh negatif globalisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Agustini, R., & Sucihati, M. (2020, May). Penguatan pendidikan karakter melalui Literasi Digital Sebagai strategi Menuju Era Society 5.0. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*.

Ariyanto, A. (2021). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Menyongsong Era Society

5.0. *Membangun SDM Tangguh di Tengah Gelombang*, 1.

- Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2), 106-119.
- Bisri, M. (2021). Memahami Karakter Pribadi Murid dan Sistem Pendidikan. *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 75.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68-77.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 1, 47-50.
- Kazakhstan, KBRI. (2018). Geografi. Diperoleh melalui <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>
- Kinanti, M. R. S. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI STANDARISASI PENDIDIKAN MENUJU ERA HUMAN SOCIETY 5.0.

- Nadlir, N. (2016). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299-330.
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61-66.
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61-66.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
- Nurani, D. (2021). Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0. diperoleh melalui <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- Putri, D. A. A. (2020). CERITA RAKYAT BERBASIS SOSIOKULTURAL: STUDI PENGENALAN KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 602-612).
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Saihu, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (studi di jembrana bali). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.
- Sarumaha, M. T. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Rupa Utara (Tradisi Mandi Safar) di Era Society 5.0. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Setyowati, E. (2021). Bahan Ajar Menulis Esay dengan Media Herbarium Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pengembangan pada Kurikulum Merdeka Belajar). *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 121-127.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- SMP, A. (2021). Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia. Diperoleh melalui <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/>
- Suswandari, S. (2019, October). Ekstrapolasi Paradigma Pendidikan dan Kearifan Kebudayaan Lokal Dalam Menyambut Society 5.0. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 3, pp. 35-45).
- Syahputra, M. C. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Lampung di Era Society 5.0.